

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lelang atau tender adalah penawaran pekerjaan kepada Kontraktor atau Konsultan untuk mendapatkan penawaran bersaing sesuai spesifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar dapat mengikuti pelelangan sebuah proyek, Kontraktor haruslah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan oleh proyek tersebut. Karena pemilik proyek sangatlah berkewajiban dalam mengusahakan agar implementasi fisik proyek dipegang oleh Kontraktor yang benar-benar mampu, dalam artian memiliki kecakapan dan sarana untuk melaksanakan proyek dengan cara yang efisien dan ekonomis tanpa adanya kesulitan yang berarti.

Penentuan Kontraktor pemenang pelelangan proyek tercantum dalam Keputusan Petunjuk Teknis Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: S-42/A/2000 dan Nomor: S-2262/D.2/05/2000 serta Keputusan Presiden RI No.18 Tahun 2000, Tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Terdapat 2 (dua) jenis proyek konstruksi saat ini, yaitu proyek pemerintah

dan proyek non pemerintah (swasta). Dalam pengadaannya, keduanya mempunyai syarat serta kriteria yang berbeda menurut jenis proyek dan kepemilikannya. Dan hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam menentukan kemenangan dalam mengikuti pelelangannya.

Pada proyek-proyek swasta biasanya didominasi oleh sipemilik itu sendiri, apakah pelaksanaannya dari keluarga sendiri atau relasinya. Malah ada kalanya jarang dilelangkan secara luas. Artinya, kadang pekerjaan diberikan berdasarkan formalitas siapa yang dianggap termurah, atau hubungan keluarga, maka dialah yang akan mendapatkan pekerjaan tersebut. Bahkan kadang pembangunan proyek swasta tak harus mutlak dilakukan oleh Kontraktor.

Pada proyek pemerintah, kejelasan aturan serta tata tertibnya sangatlah jelas. Hal ini kiranya untuk menghindari segala bentuk kesimpangsiuran dan kecurangan yang mungkin terjadi. Karena proyek pemerintah terutama pada sektor publik, merupakan pekerjaan umum yang dibiayai dengan menggunakan dana yang diperoleh dari perpajakan, dana masyarakat, ataupun penerimaan negara lainnya, pertanggung jawaban pelaksanaannya harus diupayakan secermat mungkin. Upaya-upaya yang dilakukan untuk dan mengamankan pelaksanaan pekerjaan konstruksinya dilaksanakan berdasarkan pada peraturan-peraturan dan hanya dapat diserahkan kepada Kontraktor yang diyakini benar-benar handal secara obyektif. Dalam rangka berupaya untuk menghindarkan berbagai penyimpangan melalui persaingan penawaran. Sudah tentu cara tersebut tidak diberlakukan untuk semua proyek, karena dalam prakteknya peraturan juga masih mengizinkan

adanya sistem penunjukan langsung. Terutama dalam menghadapi keadaan darurat, penanggulangan bencana alam, atau keperluan pekerjaan khusus yang sangat membutuhkan spesialisasi dalam pengerjaannya.

Sebelum sampai pada hasil akhir tersebut, proses penyusunan dokumen penawaran Kontraktor dalam mengikuti pelelangan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan diperoleh Kontraktor. Dalam proses tersebut, akan terlihat faktor-faktor yang dikedepankan Kontraktor sebagai strategi dalam mengikuti pelelangan proyek.

Terdapat banyak tahapan atau proses yang merupakan serangkaian kegiatan mulai dari mengidentifikasi keperluan jasa Kontraktor oleh Pemilik, penilaian prakualifikasi, mempersiapkan paket lelang, melakukan lelang, sampai tanda tangan kontrak untuk menangani implementasi fisik proyek.

Analisis yang selama ini berkembang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang selalu ditinjau dari pihak *Owner* (Pemilik Jasa). Dengan asumsi awal bahwa faktor-faktor tersebut telah diketahui secara umum berdasarkan sifat dari Pemilik Proyek (swasta atau pemerintah), maka sangat menarik jika kita tinjau dari segi Kontraktor sebagai penyedia jasa dalam menyiapkan strategi berdasarkan faktor-faktor yang terdapat pada proyek pelelangan yang akan diikuti.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini rumusan masalah yang dibahas ialah bagaimana

Kontraktor mengembangkan faktor-faktor yang terdapat pada proses pelelangan menjadi sebuah keunggulan dalam penyusunan dokumen penawaran pelelangan proyek.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari Tugas Akhir ini adalah

1. Menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap strategi Kontraktor dalam mengikuti pelelangan proyek.
2. Menganalisis nilai kontribusi atau pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut terhadap perolehan peringkat tender yang diikuti Kontraktor.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Dapat diketahui faktor-faktor yang paling berpengaruh pada strategi yang akan diterapkan Kontraktor dalam proses pelelangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Kontraktor untuk dapat terus mengembangkan kemampuannya, serta dapat sekaligus mengeliminasi faktor kegagalan yang akan timbul di kemudian hari.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian selanjutnya dibatasi ruang lingkupnya. Ruang lingkup pembahasan penulisan ini adalah :

1. Faktor-faktor yang ditinjau secara umum pada proses pelelangan proyek yang diikuti PT. Marga sarana Raya pada pelelangan proyek PT. Jasa Marga.
2. Dokumen lelang yang dipakai adalah dokumen pelelangan PT. Marga Sarana Raya pada proyek-proyek PT. Jasa Marga.
3. Peraturan-peraturan yang digunakan adalah peraturan-peraturan yang dipakai oleh PT. Jasa Marga dalam pelelangan proyeknya.

